

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM JII (*JAKARTA ISLAMIC INDEX*) TAHUN 2012-2013

Eva Rosa Dewi S, ✉ Moh. Khoiruddin ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
September 2016

Keywords:
Institutional Ownership,
Managerial Ownership,
Board Size, The Proportion
of Independent Board, Audit
Committee Size, Earnings
Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* diukur dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan manajemen laba dihitung dengan *discretionary accruals*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam JII selama 2012-2013. Sampel yang diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 38 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah dapat menambahkan periode penelitian lebih panjang untuk mengetahui konsistensi efek *good corporate governance* terhadap manajemen laba, membentuk dewan komisaris independen yang dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik dan lebih teliti.

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of the good corporate governance toward earnings management. Good corporate governance is measured by indicator of institutional ownership, managerial ownership, board size, proportion of independent board, audit committee size and earnings management which is measured by discretionary accruals. The population in this research is companies included on JII during 2012-2013. Samples were taken through purposive sampling technique as many as 38 data. The method of analysis in this research used multiple regression analysis with SPSS 20. The result of this research show that institutional ownership, managerial ownership, board size and audit committee has no influence toward earnings management because it has a significance value more than 0,05. While, the proportion of independent board has a positive and significant influence toward earnings management because it has a significance value less than 0,05. Suggestions relating to the results of this research can be added a longer study period to determine the consistency of the effect of good corporate governance toward earnings management, establish the proportion of independent board which can carry the responsibility well and more careful.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: evarosa284@gmail.com; mohkhoiruddin@yahoo.com

PENDAHULUAN

Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang mengandung informasi laba harus memiliki kualitas yang baik agar tidak menyesatkan penggunaannya.

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina & Wijayanto, 2015).

Proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan dengan kata lain manajemen laba dapat berupa “kosmetik” (Wild, et.al., 2005). Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Belkaoui, 2007). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Scott (1997; dalam Praditia, 2010) terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer melakukan manajemen diantaranya: (1) motivasi bonus, (2) motivasi utang, (3) motivasi politik, (4) motivasi pajak, (5) motivasi pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), (6) motivasi penjualan saham.

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Effendi (2009) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk

menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001; dalam Naja, 2007) *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Wardoyo & Veronica, 2013).

Widiatmaja (2010) melakukan penelitian di perusahaan manufaktur tahun 2006-2008 dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Praditia (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

Mahmudah (2013) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Prastiti dan Meiranto (2013) serta Kusumawati, dkk (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara obyektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

perusahaan yang memiliki peranan dan memberi nasehat kepada direksi. Nabila dan Daljono (2013) menemukan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dapat berkurang dan keberadaannya tidak hanya sebagai pelengkap karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Nabila dan Daljono (2013) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani soal pengendalian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya *research gap*. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari kelima variabel independen. Penelitian ini memperluas obyek pada perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan JII sebagai obyek penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penerapan mekanisme *corporate governance* dalam mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (Richardson, 1998; dalam Kusumawati, dkk, 2013). Praktik manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari

adanya teori keagenan dan teori persinyalan. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dimana masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen.

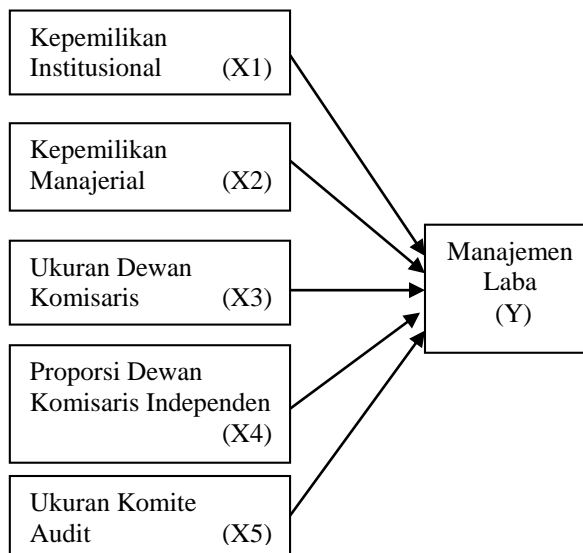
Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. *Agency problem* terjadi karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen (Surya dan Yustiawan, 2006).

Masalah agensi terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan yang mengakibatkan potensi konflik antara pemilik dan manajer. Tujuan dari manajemen berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan (Vanhorne dan Marchowicz, 2008). Jensen dan Meckling (1976; dalam Novianawati dan Septiani, 2013) potensi masalah yang timbul dalam perspektif teori keagenan yaitu adanya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan dua masalah yang muncul yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. Munculnya masalah tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yang berupa *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost*.

Dalam teori persinyalan yang dikemukakan oleh Andayani (2002; dalam Hayuningtyas, 2012) laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakai. Manajer dapat memberi sinyal atas informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor dengan mencatat akrual diskresioner. Apabila kinerja prospek perusahaan adalah baik, manajemen dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Namun apabila kinerja dan prospek perusahaan buruk,

manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual *discretionary* negatif.

Untuk mengetahui konsistensi efek *good corporate governance*, penulis menggunakan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit yang diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap manajemen sehingga mencegah perilaku oportunistik manajemen dan tindakan manajemen laba yang berlebihan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1= Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H2 = Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H3 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H4 = Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H5 = Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2012-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan “sampel bertujuan” yang mungkin saja informasi yang dibutuhkan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2011). Dalam pengambilan sampel terdapat kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya sebagai berikut:

Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII selama tahun 2012-2013 (termasuk yang sahamnya tetap, sahamnya baru masuk dalam perhitungan JII dan sahamnya keluar dari JII). Perusahaan menerbitkan laporan tahunan tahun 2012-2013 dan memiliki data mengenai tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Memiliki nilai *discretionary accruals* positif pada tahun 2012-2013 atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki nilai DA negatif tidak digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 38 data.

Manajemen laba diberi simbol DA (*Discretionary Accruals*). Perhitungan *discretionary accruals* perusahaan diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accruals* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual yang tidak normal). Perhitungan manajemen laba menurut Suci 2008 (dalam Hayuningtyas, 2012) adalah sebagai berikut:

Perhitungan *total accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

- TA_{it} :Total akrual perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} :Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} :Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Perhitungan *non discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAit = TAit-1 / Ait-2$$

Keterangan :

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : *Total accrual* perusahaan i pada tahun t-1

Ait-2 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-2

Sedangkan *discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan :

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAit : *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham yang berasal dari institusi perusahaan, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan dewan direksi), ukuran dewan komisaris dihitung dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan, proporsi dewan komisaris independen diukur dengan jumlah anggota komisaris independen dibagi seluruh anggota dewan komisaris dan ukuran komite audit dihitung dengan melihat jumlah komite audit (ketua dan anggota) dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

$$DA : \alpha_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 UDK + \beta_4 PDKI + \beta_5 UKA + \varepsilon r$$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accruals*

α : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

PDKI : Proporsi Dwn Kmsrs Indpn

UKA : Ukuran Komite Audit

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien $X_1 \dots X_3$

εr : Error

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji multikolinearitas dimana dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan besarnya nilai *tolerance* $> 0,1$, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* serta uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston*.

Kemudian uji simultan (uji F) untuk menunjukkan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba sebagai variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba. Uji parsial (uji t) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini terdapat koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan uji statistik deskriptif nilai rata-rata untuk variabel dependen manajemen laba dengan proksi *discretionary accrual* (DA) sebesar 0,064542. Rata-rata perusahaan yang melakukan manajemen laba adalah sebesar 6,45% dengan nilai maksimum sebesar 0,2402, nilai minimum sebesar 0,0034 dan standar deviasi sebesar 0,0513964.

Nilai DA positif maka manajer menerapkan kebijakan manajemen laba dengan menaikkan laba akrual perusahaan. KI memiliki

nilai rata-rata sebesar 0,609855 atau kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan rata-rata 60,98% dengan nilai maksimum sebesar 0,8500, nilai minimum sebesar 0,1543 dan standart deviasi sebesar 0,1435139. KM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,007561 atau kepemilikan manajerial setiap perusahaan rata-rata 0,76% dengan nilai maksimum sebesar 0,1595, nilai minimum sebesar 0,0000 dan standart deviasi sebesar 0,0277361.

Nilai rata-rata untuk variabel UDK sebesar 5,76 atau menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris setiap perusahaan rata-rata 5,76 dengan nilai maksimum sebesar 8, nilai minimum sebesar 2 dan standart deviasi sebesar 1,261. PDKI memiliki rata-rata sebesar 0,408396 yang berarti setiap perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen rata-rata 40,84% dengan nilai maksimum sebesar 0,8000, nilai minimum sebesar 0,1667 dan standart deviasi sebesar 0,1139453.

Nilai rata-rata UKA sebesar 3,47 atau ukuran komite audit yang dimiliki setiap perusahaan rata-rata 3,47 dengan nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 2 dan standart deviasi sebesar 0,893. Hasil uji normalitas *P Plot of Regression* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,024 | ,041 | | ,595 | ,556 |
| Kep Institusional | -,002 | ,036 | -,011 | -,059 | ,953 |
| Kep Manajerial | -,014 | ,184 | -,013 | -,076 | ,940 |
| 1 Ukuran Dewan Komisaris | -,003 | ,004 | -,117 | -,659 | ,515 |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | ,020 | ,046 | ,080 | ,438 | ,664 |
| Ukuran Komite Audit | ,005 | ,006 | ,168 | ,919 | ,365 |

a. Dependent Variable: Abs_UT

Besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,670 dan signifikansi pada 0,761. Nilai signifikansi adalah 0,761 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 maka data residual

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,04541038 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 |
| | Positive | ,109 |
| | Negative | -,059 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,670 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,761 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Kep Institusional | ,954 | 1,048 |
| Kep Manajerial | ,959 | 1,043 |
| 1 Ukuran Dewan Komisaris | ,961 | 1,041 |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | ,902 | 1,109 |
| Ukuran Komite Audit | ,901 | 1,110 |

a. Dependent Variable: Y

terdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3 nilai masing-masing variabel telah memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka data telah bebas dari multikolinearitas.

Diketahui nilai signifikansi telah melebihi 0,05 dan persyaratan suatu model dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila

tingkat signifikansi melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*DW-Test*)

| Nilai Durbin Waston | dL | dU | 4-dU | Keterangan |
|---------------------|-------|-------|-------|---------------------------|
| 1,854 | 1,204 | 1,792 | 2,208 | Bebas gejala autokorelasi |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Durbin-Waston* telah terletak di antara nilai *Du* dan *4-dU*

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F-test)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | ,021 | 5 | ,004 | 1,799 | ,141 ^b |
| Residual | ,076 | 32 | ,002 | | |
| Total | ,098 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T-test)

| Coefficients ^a | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -,010 | ,065 | | -,147 | ,884 |
| 1 Kep Institusional | -,055 | ,057 | -,153 | -,954 | ,347 |
| Kep Manajerial | -,358 | ,296 | -,193 | -1,210 | ,235 |
| Ukuran Dewan Komisaris | ,001 | ,006 | ,013 | ,084 | ,934 |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | ,180 | ,074 | ,398 | 2,420 | ,021 |
| Ukuran Komite Audit | ,010 | ,009 | ,168 | 1,024 | ,314 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil uji secara simultan diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 1,799 dengan probabilitas 0,141, karena nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

Pengujian secara parsial dapat diketahui hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan karena institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* atau laba saat ini. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.*, (2006; dalam Widiatmaja, 2010)

bahwa besarnya saham yang dimiliki atau diinvestasikan oleh investor institusi dalam perusahaan akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor.

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi (rata-rata 65% kepemilikan) biasanya memiliki saham cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak

tertentu, diantaranya pemilik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Pudjolaksono (2013), Widiatmaja (2010), Praditia (2010), Saffudin (2011), Ujiyantho dan Pramuka (2007).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Pudjolaksono (2013), Praditia (2010), Guna dan Herawaty (2010). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksielarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang saham.

Beberapa perusahaan yang masuk dalam JII selama tahun 2012-2013 yang memiliki kepemilikan manajerial ternyata tidak terbukti efektif dan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Boediono (2005; dalam Praditia, 2010) juga menyatakan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan namun tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) terhadap manajemen. Gideon (2005; dalam Widiatmaja, 2010) menambahkan bahwa efektivitas pengawasan tergantung bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Natalia dan Pudjolaksono (2013), Widiatmaja (2010) serta Ujiyantho dan Pramuka (2007).

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penempatan atau penambahan

anggota dewan komisaris independen dimungkinkan sekedar untuk memenuhi ketentuan formal saja tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG), sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat atau bahkan menurun. Kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Kendala yang menghambat kinerja komisaris adalah masih lemahnya kompetensi dan integritas mereka karena pengangkatan komisaris biasanya hanya didasarkan pada penghargaan, hubungan keluarga atau hubungan dekat lainnya. Sehingga semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat (Effendi, 2009). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nabila dan Daljono (2013), Prastiti dan Meiranto (2013), serta Qomariyah (2008) yang menunjukkan belum efektifnya keberadaan komite audit. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit dan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki jumlah susunan komite audit sebanyak tiga orang sehingga mungkin perusahaan menggunakan komite audit hanya untuk memenuhi syarat yang diajukan pemerintah.

Dengan adanya pembentukan komite audit sebagai pemenuhan regulasi atau syarat tersebut, tugas dan fungsi dari masing-masing elemen menjadi belum atau tidak jelas sehingga keberadaan komite audit kurang efektif dalam memonitor kinerja manajemen dan dalam aspek pengendalian perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-----------------|------------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Estimate | Std. Error of the |
| 1 | ,468 ^a | ,219 | ,097 | | ,0488294 |
| a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,097 hal tersebut berarti 9,7% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

| Coefficients ^a | | | |
|-------------------------------------|--------------|---------|-------|
| Model | Correlations | | |
| | Zero-order | Partial | Part |
| (Constant) | | | |
| Kep Institusional | -,116 | -,166 | -,149 |
| Kep Manajerial | -,212 | -,209 | -,189 |
| Ukuran Dewan Komisaris | ,053 | ,015 | ,013 |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | ,378 | ,393 | ,378 |
| Ukuran Komite Audit | ,057 | ,178 | ,160 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 2,7556%, kepemilikan manajerial sebesar 4,3681%, ukuran dewan komisaris sebesar 0,0225%, proporsi dewan komisaris independen sebesar 15,4449%, ukuran komite audit sebesar 3,1684%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan saran yang dimaksud antara lain:

Bagi peneliti selanjutnya, periode yang digunakan hanya selama dua tahun saja yaitu tahun 2012 sampai tahun 2013, maka untuk penelitian selanjutnya dapat dengan menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang untuk mengetahui konsistensi efek *good corporate governance* terhadap manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Adanya tindakan manajemen laba nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan manajemen laba sebagai variabel intervening untuk melihat apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan atau terlebih dahulu melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Bagi emiten, membentuk dewan komisaris independen yang dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik secara hukum dan tidak hanya

sebagai pelengkap saja keberadaannya dalam perusahaan karena terbukti semakin banyaknya dewan komisaris independen akan menambah praktik tindakan manajemen laba. Bagi investor, hendaknya berhati-hati dan lebih teliti dalam membaca informasi keuangan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume. 12, No.1. Hlm 53-68. STIE Trisakti.
- Gustina, D. L & Wijayanto, A. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Manajemen Analysis Journal*. 4 (2)
- Hayuningtyas, Arifiana Puspita. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume. 8, No.1. Hlm 1-94. Universitas Hasanuddin.
- Kusumawati, Eny., Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management* (Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia)". *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 23 Maret 2013.
- Mahmudah, Nurning. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba". Dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No.1. Hlm 1-10 Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Naja, H.R. Daeng. 2007. *Good Corporate Governance pada Lembaga Perbankan*. Yogyakarta: MedPress.
- Natalia, Debby dan Pudjolaksono Eko. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management* Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011". Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2 No. 1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan". Dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No. 3. Hlm 1 Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Prastiti, Anindiyah dan Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba". Dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No. 4. Hlm 1-12 Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Saffudin, Achmad Zakki. 2011. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2005-2009)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiawan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance, Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur)". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Universitas

- Hasanuddin, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Vanhorne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2008. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardoyo & Veronica T. M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4 (2)
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Rahmita. 2013. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Www.idx.co.id (diakses pada 10 Februari dan 11 Februari 2015)